
**PENGARUH MARGIN LABA DAN TINGKAT PENGEMBALIAN ASET
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45**

Dea Erviyana¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
deaerviyana87@gmail.com

Purweni Widhianningrum²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
weni.widhi@gmail.com

Nur Wahyuning Sulistyowati³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
nurwsulistyowati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh margin laba dan tingkat pengembalian aset terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa margin laba berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sedangkan tingkat pengembalian aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Margin Laba; Tingkat Pengembalian Aset; Harga Saham;*



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk saham maupun obligasi, yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta yang telah *go public* (Martalena & Malinda, 2011). Pasar modal dapat menjadi sarana untuk mencari tambahan modal. Bagi perusahaan yang telah maju, baik dalam produksi maupun penjualan, tetapi memiliki struktur modal yang kurang baik karena utang perusahaan lebih besar dari modal sendiri, maka perusahaan dapat menawarkan sahamnya pada masyarakat luas sehingga dapat memperbaiki struktur modal perusahaan (Samsul, 2015).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Perusahaan dapat menerbitkan saham untuk mendapatkan sumber pendanaan perusahaan. Selain itu, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Martalena & Malinda, 2011).

Sejumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan kenaikan di atas 500% sepanjang 2017 (Melani, 2017). Perusahaan-perusahaan yang termasuk saham LQ 45 mampu mencetak *gain* sebesar 26% sampai dengan 85% sejak awal tahun hingga akhir kuartal III (Kania, 2017).

Menurut Samsul (2015) harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham selalu berubah sehingga tidak dapat diprediksi dengan pasti. Investor akan membeli saham ketika nilai saham (harga saham estimasi) akan cenderung naik di kemudian hari. Sebaliknya investor akan menjual saham ketika melihat ada kecenderungan harga saham akan menurun.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Faktor teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu, analisis teknikal tidak memperhatikan faktor fundamental seperti kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan perusahaan, pertumbuhan laba dan lain-lain. Sedangkan faktor fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa mendatang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2015).

Profitabilitas merupakan daya tarik pemegang saham dalam suatu perseroan, selain itu pemegang saham juga tertarik pada pembagian laba dengan menilai besarnya dividen yang akan diperoleh pemegang saham. Hal tersebut yang menjadikan rasio profitabilitas menjadi penting dalam kaitannya dengan harga saham. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang serta dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memberikan *return* sesuai harapan pemegang saham (Sunyoto, 2013).



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Margin laba merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Kasmir, 2015). Pada saat nilai margin laba tinggi maka perusahaan dinilai mampu dalam menghasilkan laba lebih maksimal serta mengelola keuangan dengan efektif sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Selain margin laba, tingkat pengembalian aset digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, tingkat pengembalian aset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) menunjukkan bahwa NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Watung & Ilat (2016) menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Penelitian yang dilakukan Sumaryanti (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indeks LQ45 merupakan perusahaan yang berisi 45 saham pilihan dan akan terus disesuaikan setiap enam bulan sekali. Laju Indeks Saham LQ45 pada 29 Desember 2017 menguat sebesar 0,84 persen (Afriyadi, 2017). Menurut Fahmi (2014) syarat-syarat perusahaan dapat terdaftar dalam indeks LQ45 adalah selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam 60 saham terbesar di pusat reguler, yang kedua selama 12 tahun terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler dan yang ketiga telah tercatat di Bursa Efek Indonesia paling tidak selama 3 bulan.

Menurut Sunariyah (2011) bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ45 maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria. Berdasarkan paparan yang disampaikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan margin laba dan tingkat pengembalian aset terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria (1) perusahaan

yang *go public* di BEI dan terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode 2013-2017. (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 2013-2017. (3) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan moneter rupiah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2013-2017 pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 dan laporan *IDX Statistic* pada periode 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 perusahaan. Daftar perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nama-nama Perusahaan yang Dijadikan Sa mpel

No	Kode E miten	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk (Persero)
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero)
7	BMRI	Bank Mandiri Tbk (Persero)
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
13	JSMR	Jasa Marga Tbk (Persero)
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
16	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (Persero)
18	SMGR	Semen Indonesia Tbk (Persero)
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero)
20	UNTR	United Tractors Tbk

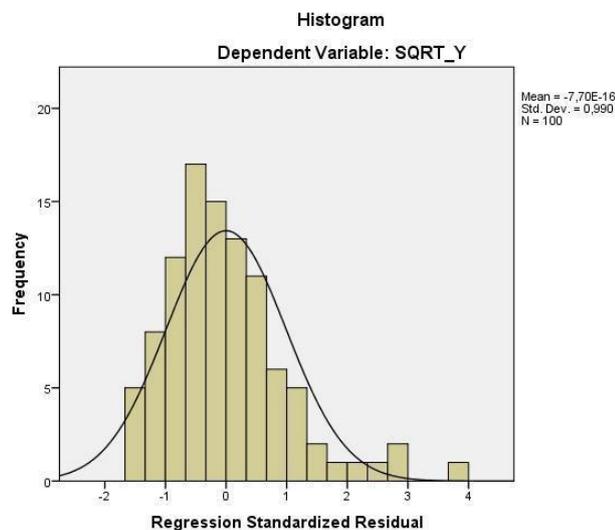
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

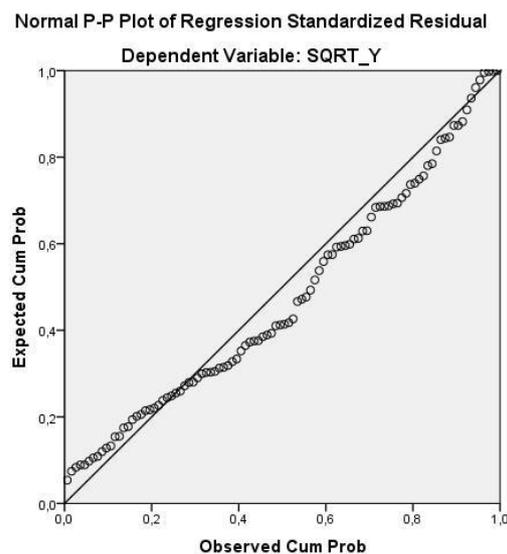
1. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data

yang digunakan berdistribusi normal ataupun tidak. Hal ini penting karena ketika data yang digunakan berdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Priyatno, 2012).



Gambar 1. Grafik Histogram



Gambar 2. Probability Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 menunjukkan bahwa grafik histogram berbentuk lonceng sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan pada *P-Plot* memperlihatkan titik-titik pada pada grafik menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga menunjukkan data berdistribusi normal.

Untuk lebih meyakinkan bahwa data telah berdistribusi normal maka dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov Smirnov*. Hasil uji normalitas dengan *one-sample kolmogrov smirnov* data diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,104 dengan signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan keadaan dimana ada hubungan yang linear secara sempurna maupun mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari multikolonieritas. Konsekuensi ketika adanya multikolonieritas adalah koefisien korelasi tidak menentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Priyatno,2012). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Margin Laba	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas
Tingkat Pengembalian Aset	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tolerance* dari kedua variabel independen yaitu 1,000 berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonierita antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yang tidak memiliki heterokedastisitas. Sebagian besar data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali,2013). Hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi margin laba sebesar $0,600 > 0,05$ dan nilai signifikansi tingkat pengembalian aset sebesar $0,073 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Priyatno, 2012). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,961. Untuk $k = 2$ dan $N = 100$ besarnya *Durbin-Watson* pada tabel: dU (batas atas) = 1,715; $4-dU = 2,285$; sehingga didapatkan $1,715 < 1,961 < 2,285$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b_1 - b_2	= Koefisien Regresi
X_1	= Margin Laba
X_2	= Tingkat Pengembalian Aset

Hasil pengolahan regresi linier berganda dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 170,848 - 147,776X_1 + 60,395X_2$$

Pada persamaan regresi tersebut konstanta sebesar 170,848 menunjukkan apabila perusahaan tidak memiliki margin laba dan tingkat pengembalian aset maka nilai dari harga saham sebesar Rp 170,848. Margin laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar -147,776 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% margin laba maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 147,776% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Sedangkan tingkat pengembalian aset memiliki koefisien regresi sebesar 60,395 yang dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat pengembalian aset, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 60,395% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2013). Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi dapat diketahui besarnya *R Square* adalah 0,046 atau 4,6 %. Hal ini berarti 4,6% variasi harga saham dapat dijelaskan dengan variasi dari variabel independen yaitu margin laba dan tingkat pengembalian aset sedangkan sisanya sebesar 95,4% (100%-4,6%) dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tabel 5 mengenai pengaruh variabel margin laba dan tingkat pengembalian aset secara parsial terhadap harga saham, maka hipotesis dalam pengujian koefisien regresi sebagai berikut:

- 1) Hipotesis satu (H1) bertujuan untuk mengetahui pengaruh margin laba terhadap harga saham. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel margin laba sebesar $0,037 < 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-2,120 < 1,660$, maka H1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa margin laba berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
- 2) Hipotesis dua (H2) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengembalian aset terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel tingkat pengembalian aset sebesar $0,684 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,408 < 1,660$, maka H2 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengembalian aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Margin Laba Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa margin laba berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2013-2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani, *et al.* (2016) dan Egam, *et al.* (2017) yang membuktikan bahwa NPM berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dasar dari margin laba itu sendiri, di mana investor akan lebih memperhatikan angka penjualan atau omzet dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meningkatnya penjualan yang tidak diikuti meningkatnya laba bersih dapat menurunkan persentase margin laba. Laba bersih dipengaruhi oleh beban serta biaya yang pada kenyataannya terus mengalami peningkatan (Egam, *et al.* 2017).

Margin laba merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan (Kasmir, 2015). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya untuk memperoleh laba

(Fahmi, 2013). Menurut Brigham & Houston (2010) rendahnya margin laba menunjukkan adanya perbedaan pada strategi pendanaan dan bukan masalah operasi. Sehingga perusahaan dengan margin laba yang rendah akan mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang tinggi karena adanya penggunaan *leverage* keuangan.

Hasil analisis deskriptif perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2013-2017 menunjukkan nilai margin laba yang tertinggi yaitu Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 72% sedangkan AKR Corporindo Tbk memiliki margin laba terendah sebesar 3%. Berdasarkan analisis sebanyak 12 perusahaan dari 20 perusahaan memiliki margin laba dibawah rata-rata yaitu sebesar 19,25% hal ini menunjukkan hampir sebagian besar perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2013-2017 memiliki margin laba yang rendah.

Gudang Garam Tbk (GGRM) merupakan perusahaan dengan harga saham tinggi, akan tetapi memiliki margin laba di bawah rata-rata. Pada tahun 2013 margin laba GGRM hanya 8%. Rendahnya margin laba dapat disebabkan oleh strategi pendanaan yang digunakan perusahaan karena adanya penggunaan *leverage* keuangan (Brigham & Houston, 2010). Pada *leverage* keuangan penggunaan dana dengan beban tetap diharapkan dapat memperbesar pendapatan per lembar saham biasa (Riyanto, 2013). Rendahnya margin laba GGRM karena tingkat penjualan yang tinggi tidak diimbangi dengan laba setelah bunga dan pajak yang tinggi, hal ini dapat disebabkan adanya *leverage* keuangan. Sehingga beban bunga tinggi dapat meningkatkan pengembalian atas investasi pemegang saham, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham dan akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pengembalian aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentino & Sularto (2013) dan Khoir, *et al.* (2013) yang membuktikan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya perusahaan memiliki data komponen *Return On Assets* yaitu laba setelah pajak dan total aset yang tidak stabil, alasan lain setiap jenis sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia memiliki komposisi yang berbeda, baik ukuran perusahaan ataupun jenis perusahaannya (Khoir, *et al.* 2012).

Tingkat pengembalian aset mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2016). Rata-rata industri untuk tingkat pengembalian aset sebesar 9% (Brigham & Houston, 2010).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat pengembalian aset pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 sebesar 8,51%, rata-rata tersebut masih di bawah rata-rata industri yaitu 9%. Tingkat pengembalian aset terendah pada yaitu Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebesar 1% dan nilai tertinggi yaitu Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 21%.

Indeks LQ 45 periode 2013-2015 didominasi oleh sektor perbankan yaitu sekitar 20% dengan nilai tingkat pengembalian aset yang rendah yaitu berkisar antara 1,41% dan 3,41% hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan sektor lain.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum pasal 1 menjelaskan aset dalam perbankan terdiri dari aset produktif dan aset non produktif. Dalam penilaian kesehatan perbankan dapat menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Metode ini berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen metode CAMEL. Salah satu komponen pada metode CAMEL yaitu *assets*, dalam penilaian kualitas aktiva produktif dapat menghitung rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Selain itu dalam sektor perbankan memiliki rasio perhitungan tersendiri yaitu *banking ratio* yang bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan melakukan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki (Fahmi, 2015).

Sebagai sumber pendapatan utama, aset produktif memiliki resiko yang besar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektibilitas aset ini dapat membawa kebangkrutan bank, oleh karena itu bank wajib membentuk Akuntansi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus untuk menutup kemungkinan kerugian (Taswan, 2017). Besarnya cadangan umum menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15 /PBI/2012 pasal 41 paling kurang sebesar 1% dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar. Cadangan khusus setelah dikurangi nilai agunan ditetapkan paling kurang sebesar 5% dari aset dalam perhatian khusus, 15% dari aset dengan kualitas kurang lancar, 50% dari aset dengan kualitas diragukan dan 100% dari aset dengan kualitas macet.

Penilaian kualitas aset yang berbeda pada sektor perbankan dan non perbankan menyebabkan tingkat pengembalian aset tidak dijadikan acuan oleh pemegang saham untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Hal tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak dapat meningkatkan



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

atau mengurangi permintaan terhadap saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Sehingga tingkat pengembalian aset tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Margin laba berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2013-2017. Margin laba yang rendah disebabkan oleh strategi pendanaan perusahaan karena penggunaan *leverage* keuangan. Dengan penjualan yang tinggi akan meningkatkan beban bunga sehingga pemegang saham akan mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi. Hal tersebut akan menarik minat pemegang saham untuk berinvestasi sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Sehingga margin laba yang rendah akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Tingkat pengembalian aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan tingkat pengembalian aset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tingginya margin laba tidak menjamin efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan sampel merupakan sektor perbankan yang memiliki penilaian kualitas aset yang berbeda dengan sektor non perbankan, pada sektor perbankan terdiri dari aset produktif dan non produktif yang memiliki penilaian tersendiri serta memiliki rasio perhitungan yang berbeda yaitu *banking ratio* sehingga menyebabkan tingkat pengembalian aset tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Achmad Dwi. (2017). *Jokowi Tutup Perdagangan Saham 2017, IHSG Cetak Rekor di 6.355,65*, diakses 20 Mei 2018 dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3209857/jokowi-tutup-perdagangan-saham-2017-ihsg-cetak-rekor-di-635565>
- Aryani, Y. A., Zulkifli & Alfian, M. (2016). *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011*. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*. 4 (1): 23-31.
- Bringham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Sari Puspita & Hidayat, Rahmat. (2014). *Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaann Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 1(1): 1-10.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V & Pangerapan, S. (2017). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonnesia Periode 2013-2015*. *Jurnal EMBA*. 5 (1): 1005-114
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasarr Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit- Undip.
- Hanafi, Mamduh M. & Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPPP STIM YKPN.
- Kania, Devie. (2017). *Saham LQ-45 Cetak Gain 26-85%*: diakses 20 Mei 2018 dari <http://id.beritaasatu.com/home/saham-lq-45-cetak-gain-26-85/166034>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoir, V. B., Handayani, S. R & Zahroh. (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*.
- Martalena & Malindaa, Maya. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Melani, Agustina. (2017). *10 Saham Cetak Kenaikan di Atas 500 Persen pada 2017* diakses 20 Meei 2018 dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3200991/10-saham-cetak-kenaikan-di-atas-500-persen-pada-2017>
- Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Samsul, Mohammad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sumaryanti, Tri Nonik. (2017). *Pengaruh ROA, NPM dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *eJournal Administrasi Bisnis 2017*, 5 (2): 283-296.
- Sunariyah. (2011). *Peengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Jakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Taswan. (2017). *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Valentino, Reynard & Sularto, Lana. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Eraning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*, *Proceeding PESAT*, 5: 195-202.
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Watung, Rosdian Widiawati & Ilat, Ventje. (2016). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*, *Jurnal EMBA*, 4 (2): 518-529.